

PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT LAG DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

ANINDITA ELOK PEKERTI*
FINA FITRIYANA

Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1 Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia
*aninditaelokpekerti@gmail.com, fina.fitriyana91@gmail.com

Received: July 31, 2025; Revised: August 5, 2025; Accepted: August 18, 2025

Abstract: *This study aims to determine the effect of audit tenure, audit lag and financial distress on going concern audit opinion. The data used is secondary data from the company's annual financial statements. The sample in this study were energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 – 2023. The sampling technique used is purposive sampling technique, obtained a final sample of 19 companies. The analysis technique used is logistic regression analysis technique using the EvIEWS 12 assistance application. The results showed that partially only the audit lag variable had a significant positive effect on going concern audit opinion and financial distress had a significant negative effect on going concern audit opinion. While the variable of audit tenure have no effect on going concern audit opinion.*

Keywords: *Audit Lag, Audit Tenure, Financial Distress, Going Concern Audit Opinion*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *audit lag* dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Data yang digunakan, yaitu data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel akhir sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik dengan menggunakan program bantuan EvIEWS 12. Hasil penelitian mencerminkan bahwa secara parsial variabel *audit lag* berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* dan *financial distress* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. sedangkan variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: *Audit Lag, Audit Tenure, Financial Distress, Opini Audit Going Concern*

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi sebuah negara dapat dilihat melalui perkembangan industri. Pasca pandemi covid-19, persaingan di dunia bisnis menjadi semakin kuat, supaya perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan eksistensinya di era ketatnya persaingan ini,

perusahaan dituntut untuk terus berkembang dan mengikuti daya saing yang ada. Seiring dengan perkembangan perusahaan, penggunaan pada laporan keuangan juga mengalami peningkatan. Laporan keuangan adalah media yang digunakan oleh para penggunanya sebagai bahan pertimbangan

untuk mengambil keputusan. Salah satunya, investor yang memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan guna membuat keputusan berinvestasi dan bentuk pertimbangan lain investor, salah satunya yakni opini audit atas laporan keuangan. ([Rosyati & Fitriyana 2023](#)).

Opini audit, yakni pendapat auditor mengenai kesesuaian penyajian informasi dalam laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Opini yang dapat diberikan oleh auditor, salah satunya yakni opini *going concern*. Opini audit *going concern* menginformasikan kepada para pengguna laporan keuangan terkait kemampuan entitas untuk tetap beroperasi dalam jangka panjang ([Suherman & Fitriyana 2024](#)). Opini audit *going concern* diberikan pada perusahaan yang mengalami masalah serius, terutama sesuatu yang terkait dengan keuangan ataupun operasionalnya terganggu, yang dapat menimbulkan kerugian berkelanjutan, sehingga menyebabkan keraguan bagi perusahaan untuk tetap beroperasi di masa mendatang. Diberikannya opini *going concern* sebagai sebuah peringatan untuk publik ataupun para investor tentang kondisi keuangan perusahaan ([Halim & Annisa 2023](#)).

Berdasarkan Peraturan BEI Nomor I-III Tahun 2021 yang sebagaimana diatur dalam Pasal 68 ayat a POJK 3/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal bahwa pembatalan pencatatan pada perusahaan terbuka dapat dilakukan oleh Bursa Efek apabila perusahaan terdaftar mengalami suatu kondisi atau peristiwa yang signifikan berdampak negatif terhadap keberlangsungan usahanya dan tidak adanya indikasi pemulihan yang memadai ([BEI 2021](#)). Fenomena dialami oleh PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) yang mendapat opini audit *going concern* selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2013 – 2018 sebelum akhirnya di delisting di tahun 2020 (Sumber. [Investasi.kontan.co.id](#)).

Hal ini, mencerminkan bahwa auditor memiliki peranan penting untuk memberikan penilaian mengenai adanya ketidakpastian

material yang dapat memungkinkan perusahaan mengalami kegagalan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Penelitian sebelumnya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern*, yaitu salah satunya *audit tenure*. *Audit tenure* yaitu periode waktu auditor melanjutkan jasanya kepada klien yang sama. Lamanya keterikatan dimungkinkan dapat mengurangi independensi auditor yang membuat auditor melihat klien sebagai sumber pendapatan yang potensial, sehingga auditor dapat menjadi kurang objektif dalam memberikan opini, karena berkurangnya kapasitas auditor untuk memberikan hasil penilaian kritis ([Rafi et al. 2024](#))

Audit lag, yakni periode waktu yang diperlukan auditor dalam penyelesaian kegiatan auditnya. *Audit lag* yang panjang menjadi indikasi perusahaan mengalami masalah, terutama kaitannya pada kondisi keuangan dan kelangsungan hidup, yang membuat auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mendapatkan bukti yang cukup dalam menerbitkan opini *going concern* ([Haalisa & Inayati 2021](#)). [Saraswati & Parasetya \(2022\)](#) menjelaskan waktu audit yang diperlukan untuk menghasilkan opini audit *going concern* lebih lama daripada opini tanpa kualifikasi.

Financial distress termasuk aspek yang diperhitungkan oleh auditor untuk menyatakan opini audit *going concern* karena kondisi *financial distress* menunjukkan jumlah utang yang dimiliki oleh entitas lebih besar dari arus kas operasional yang dihasilkan. [Putra & Annisa \(2024\)](#) menjelaskan auditor menggunakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang buruk sebagai indikator utama untuk menilai kelangsungan operasional dari suatu perusahaan, sehingga tingginya tingkat *financial distress* suatu perusahaan mempengaruhi besarnya kemungkinan auditor untuk mengeluarkan pendapatnya dalam laporan keuangan mengenai keberlanjutan aktivitas usaha suatu perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal atau signalling theory adalah teori yang memberikan penjelasan terkait bagaimana seharusnya manajemen perusahaan (agen) menginformasikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik (principal). Agen dalam menginformasikan sinyal dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Spence (1973) dalam [Divira & Darya \(2021\)](#) menyebutkan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, agen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan oleh principal. Namun, sinyal informasi yang diberikan manajemen sering kali terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan principal mengenai keandalan informasi yang disajikan oleh manajemen dibutuhkan auditor selaku pihak independen yang bebas untuk menyatakan pendapat terkait laporan keuangan perusahaan ([Rahmadia & Sutrisno 2019](#)). Opini audit akan menyampaikan sinyal mengenai kinerja perusahaan dalam satu periode. Opini audit *going concern* menjadi sinyal negatif atau suatu peringatan awal kepada pemangku kepentingan, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai kondisi perusahaan untuk mengambil keputusan

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor apabila menurutnya perusahaan memiliki keraguan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan ([Halim & Annisa 2023](#)). Opini audit *going concern* akan dicantumkan pada paragraf penjabar atau paragraf pendapat dalam laporan audit, di mana paragraf tersebut menjelaskan tentang penilaian auditor atas kondisi keuangan perusahaan. Diberikannya opini *going concern* sebagai informasi bahwa adanya kerugian yang berkelanjutan yang mengancam kelangsungan usaha perusahaan. Opini audit *going concern*

kurang disukai oleh perusahaan karena dapat menyebabkan turunnya harga saham dan hilangnya kepercayaan publik, sehingga akan mengakibatkan sulitnya mendapatkan investasi maupun pembiayaan ([Wibawa & Mulyani 2023](#)). Besarnya dampak negatif yang ditimbulkan pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* membuat pemberian status *going concern* menjadi sebuah tugas yang tidak mudah untuk dilakukan oleh auditor.

Audit Tenure

Audit tenure adalah periode waktu di mana seorang auditor dipekerjakan untuk melanjutkan jasa mereka kepada perusahaan (Pratama, 2023). Lamanya perikatan dapat dianggap oleh auditor sebagai sumber penghasilan yang potensial, sehingga auditor memiliki kecenderungan untuk mempertahankan hubungan baiknya dengan klien. Dengan demikian, semakin lama keterkaitan auditor dengan *auditee*, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya ([Saraswati & Parasetya 2022](#)).

Ketentuan mengenai *audit tenure* diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 7 (tujuh) tahun buku pelaporan secara kumulatif, yang dihitung sejak tahun 2017. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik menetapkan pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut turut.

Audit Lag

Audit lag merupakan tingkat ketepatanwaktuan auditor menyelesaikan proses auditnya ([Purba & Silaban 2023](#)). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 menetapkan ketentuan

bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan, serta diumumkan kepada publik selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan atau pada akhir bulan ketiga.

Penyampaian laporan keuangan yang terlambat diindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga waktu yang diperlukan untuk penyelesaian auditnya menjadi lebih lama ([Margaretha & Hutabarat 2022](#)). Lamanya proses audit yang dibutuhkan dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, karena auditor dituntut untuk berhati-hati sehingga auditor diharuskan bersikap teliti supaya dapat meminimalisir kesalahan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan pemberian opini audit ([Haalisa & Inayati 2021](#)). Oleh karena itu, lamanya proses audit dilakukan agar auditor dapat memperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan opini *going concern* kepada perusahaan. Dengan demikian, *audit lag* yang panjang mencerminkan adanya permasalahan pada perusahaan yang memungkinkannya untuk mendapat opini *going concern*.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu ([Puspita & Nurjannah 2023](#)). Pada umumnya perusahaan dengan kondisi *financial distress* akan menghadapi kondisi arus kas negatif yang dapat memengaruhi perusahaan tidak mampu untuk memenuhi jadwal atau kegagalan bayar hutang pada saat jatuh tempo, yang pada akhirnya dapat mengarah pada kebangkrutan ([Liliani 2021](#)). Kebangkrutan seringkali disebabkan oleh perusahaan yang kekurangan atau tidak memiliki cukup dana untuk melanjutkan operasionalnya, karena dengan kondisi *financial distress*, investor dapat membatalkan atau menarik kembali pendanaannya ([Izazi & Arfianti 2019](#)). Dengan

demikian, apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak ada upaya perbaikan kedepannya dapat menimbulkan keraguan pada kelangsungan hidup perusahaan ([Putri & Astuti 2023](#)).

Hipotesis

- H₁: *Audit tenure*, *audit lag* dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H₂: *Audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H₃: *Audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H₄: *Financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. [Sugiyono \(2023:16\)](#) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan jenis penelitian asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) ([Sugiyono 2023:65](#)).

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* menggunakan variabel dummy sebagai pengukuran. Dimana, nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* ([Rosyati & Fitriyana 2023](#)).

Audit Tenure

Audit Tenure, yaitu lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien ([Rafi et al. 2024](#)). *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan auditor dari KAP yang sama dengan *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu untuk setiap tahun berikutnya ([Utami & Rahayu 2024](#)).

Audit Lag

Audit lag dihitung melalui lamanya auditor dalam melakukan audit dari tanggal akhir buku laporan keuangan sampai tanggal penerbitan laporan audit ([Margaretha & Hutabarat 2022](#)).

AL = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Laporan keuangan.

Financial Distress

Financial distress diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Modifikasi Altman, yang terkenal dengan nama Z score. Adapun Modifikasi Altman Z-Score Altman (2000) dalam [Nurlistantyo & Wulandari \(2024\)](#) pada perusahaan non-manufaktur dapat diformulasikan, sebagai berikut:

$$Z' = 6.56 Z1 + 3.26 Z2 + 6.72 Z3 + 1.05 Z4$$

Keterangan:

Z1 = *Working capital/total assets*

Z2 = *Retained earnings/total assets*

Z3 = *Earnings before interest and taxes/total assets*

Z4 = *Book value of equity/book value of debt*

Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi mencakup Perusahaan Sektor Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama Periode 2019 – 2023 sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik purposive sampling, yakni teknik pemilihan sampel yang didasari oleh kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel ini, antara lain:

- 1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
- 2) Perusahaan sektor energi yang menerbitkan audited financial report (Laporan Keuangan yang telah diaudit) berturut-turut dari tahun 2019 – 2023.
- 3) Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2019 – 2023.
- 4) Perusahaan sektor energi yang mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2019 – 2023.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI selama tahun 2019 – 2023 dengan populasi sebanyak 46 perusahaan untuk dilakukan uji dan membuktikan secara empiris terkait pengaruh *audit tenure*, *audit lag* dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Dengan teknik purposive sampling, perusahaan yang memenuhi kriteria hanya 19 perusahaan dari total populasi 46 perusahaan yang tercatat di BEI selama tahun 2019 – 2023. Studi ini menerapkan analisis regresi logistik dengan bantuan program Eviews 12 untuk memperoleh hasil data terkait pengaruh *audit tenure*, *audit lag* dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	OGC	AT	LAG	FD
Mean	0.305263	1.568421	109.3684	-2.901895
Median	0.000000	1.000000	89.00000	0.710000
Maximum	1.000000	4.000000	545.0000	6.120000
Minimum	0.000000	1.000000	34.00000	-37.58000
Std. Dev	0.462962	0.738783	68.69963	8.555606
Skewness	0.845728	1.036072	4.050152	-1.873050
Kurtosis	1.715256	3.168914	23.59472	6.519626
Jarque-Bera	17.85838	17.10916	1938.624	104.5832
Probability	0.000132	0.000193	0.000000	0.000000
Sum	29.00000	149.0000	10390.00	-275.6800
Sum Sq. Dev.	20.14737	51.30526	443646.1	6880.650

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Pada hasil statistik deskriptif menggambarkan bahwa Opini audit *going concern* tercatat mempunyai nilai maksimum sebesar 1,0000 yang dapat dijelaskan bahwa entitas yang mendapat opini audit *going concern* dan nilai minimum sebesar 0,0000 untuk entitas yang tidak mendapat opini audit *going concern*.

Audit tenure tercatat mempunyai nilai maksimum sebesar 4,0000 yang dapat dijelaskan bahwa perusahaan tercatat memakai jasa auditor yang sama paling lama 4 tahun secara berturut-turut dan nilai minimum sebesar 1,0000 yang dapat diartikan bahwa perusahaan hanya memakai jasa auditor dalam 1 tahun.

Audit lag tercatat mempunyai nilai maksimum sebesar 545,0000 yang dapat diartikan bahwa rentang terpanjang mencapai 545 hari yang tercatat pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk di tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 34,0000, artinya bahwa rentang tersingkat hanya selama 34 hari yang tercatat pada PT. Perdana Karya Perkasa Tbk di tahun 2022.

Financial distress tercatat mempunyai nilai maksimum sebesar 6,1200 yang dapat dijelaskan bahwa Z score tertinggi mencapai 6,12 dan dapat diklasifikasikan dalam kategori

zona aman, artinya PT. Bukit Asam Tbk di tahun 2022 diindikasikan dalam kondisi sehat dan nilai minimum yang tercatat sebesar -37,5800, yang dapat dijelaskan bahwa Z score terendah mencapai -37,58 dan dapat diklasifikasikan dalam kategori zona distress, artinya PT. Capitalinc Investment Tbk di tahun 2023 diindikasikan dalam kondisi tidak sehat.

Hasil Uji Multikolinearitas

Temuan pada hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi yang dihasilkan pada variabel *audit tenure*, *audit lag* dan *financial distress* lebih kecil dari 0,90 artinya tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas antara variabel bebas.

Hasil Uji Hosmer Lemeshow's

Temuan pada hasil pengujian kelayakan model, menggambarkan bahwa nilai yang diperoleh Probabilitas Chi-Square sebesar 0.3201 menjelaskan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan > 0.05, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan data observasi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	OGC	AT	LAG	FD
OGC	1,00	0,07	0,39	-0,62
AT	0,07	1,00	-0,13	-0,03
LAG	0,39	-0,13	1,00	-0,46
FD	-0,62	-0,03	-0,46	1,00

Sumber : Hasil Ouput Eviews 12

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer Lemeshow's

H-L Statistic	9,2687	Prob. Chi-Sq(8)	0,3201
Andrew Statistic	35,7127	Prob. Chi-Sq(10)	0,0001

Sumber : Hasil Ouput Eviews 12

Tabel 4. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

	Estimated Equation		
	Dep=0	Dep=1	Total
% Correct	92.42	62.07	83.16
% Incorrect	7.58	37.93	16.84

Sumber : Hasil Ouput Eviews 12

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Temuan pada hasil uji matriks klasifikasi menjelaskan bahwa tingkat akurasi yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 83.16% dalam memperkirakan kemungkinan opini audit *going concern* dikeluarkan di masa mendatang, yang mengindikasikan bahwa model ini mampu diandalkan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Hasil Uji Overall Model

Temuan pada hasil uji keseluruhan model, memperlihatkan bahwa dalam penelitian ini menghasilkan nilai prob (LR statistic) sebesar $0.00 < 0.05$, artinya bahwa pada penelitian ini, model regresinya dapat diterima dan dikatakan fit atau sesuai dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Temuan pada hasil pengujian koefisien determinasi, memperlihatkan bahwa nilai McFadden R-squared yang didapat pada

penelitian ini sebesar 0.406991, artinya variabel *audit tenure*, *audit lag* dan *financial distress* diyakini mampu memberikan penjelasan terkait pengaruh variasi dari variabel opini audit *going concern*, yakni sebesar 40,70%. Sedangkan 59,30% lainnya dapat dijelaskan melalui variasi dari variabel lain yang tidak terkait dengan penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Persamaan regresi melalui hasil uji regresi logistik dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$OGC = -4.17 + 0.42 AT + 0.01 LAG - 0.21 FD + 1.32$$

Temuan pada koefisien regresi variabel opini audit *going concern* senilai -4.178684 menunjukkan bila seluruh variabel independen diperhitungkan, probabilitas yang didapatkan opini audit *going concern* senilai 4.178684.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-4.178684	1.325524	-3.152477	0.0016
AT	0.427551	0.392457	1.089422	0.2760
LAG	0.018548	0.009305	1.993243	0.0462
FD	-0.218574	0.055778	-3.918627	0.0001
McFadden R-squared	0.406991	Mean dependent var		0.305263
S.D. dependent var	0.462962	S.E. of regression		0.341439
Akaike info criterion	0.813918	Sum squared resid		10.60881
Schwarz criterion	0.921449	Log likelihood		-34.66108
Hannan-Quinn criter.	0.857368	Deviance		69.32216
Restr. deviance	116.8990	Restr. log likelihood		-58.44951
LR Statistic	47.57686	Avg. Log likelihood		-0.364853
Prob(LR Statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Ouput Eviews 12

Temuan pada koefisien regresi variabel *audit tenure* senilai 0.427551 dapat diindikasikan bahwa setiap variabel *audit tenure* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan variabel opini audit *going concern* senilai 0.42755.

Temuan pada koefisien regresi variabel *audit lag* senilai 0,018548 dapat diindikasikan bahwa setiap variabel *audit lag* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan pada variabel opini audit *going concern* sebesar 0,018548. Adanya korelasi positif antara *audit lag* dengan opini audit *going concern* dapat diindikasikan bahwa semakin panjang rentang waktu yang dibutuhkan dalam

penyelesaian audit, semakin berpotensi perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, yang diasumsikan nilai variabel independen lain tetap.

Temuan pada koefisien regresi variabel *financial distress* senilai -0,218574 menjelaskan bahwa setiap variabel *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* sebesar -0,218574. Adanya korelasi negatif ini, mengindikasikan bahwa semakin nilai Z score yang diperoleh tinggi, potensi entitas mendapat opini audit *going concern* menjadi kecil, yang diasumsikan nilai variabel independen lain tetap.

Tabel 6. Hasil Uji LR Statistik

McFadden R-squared	0.406991	Mean dependent var	0.305263
S.D. dependent var	0.462962	S.E. of regression	0.341439
Akaike info criterion	0.813918	Sum squared resid	10.60881
Schwarz criterion	0.921449	Log likelihood	-34.66108
Hannan-Quinn criter.	0.857368	Deviance	69.32216
Restr. deviance	116.8990	Restr. log likelihood	-58.44951
LR Statistic	47.57686	Avg. Log likelihood	-0.364853
Prob (LR Statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Ouput Eviews 12

Pengaruh Audit Tenure, Audit Lag dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern

Temuan pada analisis regresi logistik, memperlihatkan bahwa nilai LR Statistik yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 47.57686 dengan nilai probabilitas (P-Value) sebesar 0.000000. Dengan P-Value yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.00 < 0.05$) mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersamaan dapat memberikan dampak yang berarti terhadap variabel terikat, artinya H_1 dapat diterima, yang membuktikan bahwa *audit tenure*, *audit lag* dan *financial distress* secara bersamaan memiliki pengaruh dengan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal. Ketika suatu perusahaan menjalin kerja sama dengan auditor yang sama dalam periode waktu yang lama untuk memberikan jasa audit secara berturut-turut. Begitupun dengan keadaan dimana terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan audit, serta adanya suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan secara bersamaan dapat menjadi sebuah sinyal negatif bagi principal.

Lamanya perikatan dapat memengaruhi objektivitas dan independensinya auditor dalam memberikan penilaian terhadap kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga opini audit yang diberikan perlu dipertanyakan. Selain itu, durasi yang panjang mengindikasikan adanya masalah keuangan pada perusahaan, sehingga auditor perlu mengumpulkan bukti yang kompeten untuk menerbitkan opini audit *going concern*, yang mana dalam menyelesaikan kegiatan auditnya, waktu yang dibutuhkan akan lebih lama. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk akan

cenderung lebih sering mendapat opini audit *going concern* karena ketidakcukupan dana yang dimilikinya dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan audit dapat diartikan sebagai sebuah sinyal awal bagi principal mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern

Temuan pada penelitian ini menjelaskan bahwa *audit tenure* secara parsial tidak dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern* karena nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0.2760 > 0.05$, artinya pada studi ini, hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini, mencerminkan bahwa lamanya perikatan tidak dapat memengaruhi independensi auditor untuk menyajikan opini audit *going concern*. Sejalan dengan teori sinyal, auditor selaku pihak independen mempunyai peranan untuk melihat sinyal dari perusahaan dengan memastikan antara kesesuaian informasi yang disajikan oleh agen dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Lamanya perikatan dengan auditee merupakan sinyal positif bagi principal dalam menilai kelangsungan usaha suatu entitas karena seiring lamanya hubungan dengan auditee dapat memberikan pemahaman lebih kepada auditor mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang dapat memudahkan auditor untuk mendeteksi *going concern* klien, sehingga lamanya kerja sama dengan klien dapat membantu auditor dalam memberikan hasil penilaian kritikal yang lebih akurat dan maksimal mengenai keberlangsungan usaha suatu entitas.

Tabel 7. Hasil Uji Z

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-4.178684	1.325524	-3.152477	0.0016
AT	0.427551	0.392457	1.089422	0.2760
LAG	0.018548	0.009305	1.993243	0.0462
FD	-0.218574	0.055778	-3.918627	0.0001

Sumber: Hasil Ouput Eviews 12

Hasil penelitian ini mendukung penelitian [Izazi & Arfianti \(2019\)](#) yang memperoleh bukti bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian [Rafi et al. \(2024\)](#), [Saraswati & Parasetya \(2022\)](#) yang memperoleh bukti bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern

Penelitian ini membuktikan bahwa *audit lag* secara parsial dapat memengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern*, yang mana nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0.0462 < 0.05$, sehingga disimpulkan pada penelitian ini, hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai teori sinyal dimana keterlambatan dalam mempublikasikan laporan audit dapat menjadi sinyal negatif bagi pengguna laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa adanya masalah serius pada perusahaan terutama segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dan keberlangsungan usahanya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam SPAP SA 570 paragraf 26 (Revisi 2021) mengenai penundaan signifikan dalam persetujuan atas laporan keuangan dapat dilakukan ketika penundaan tersebut diyakini oleh auditor terkait dengan peristiwa atau kondisi yang berkaitan dengan penilaian

keberlangsungan usaha, auditor harus melaksanakan prosedur tambahan guna memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mempertimbangkan pengaruh terhadap kesimpulan auditor mengenai keberadaan suatu ketidakpastian material ([IAPI, 2021](#)).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian [Haalisa & Inayati \(2021\)](#), [Margaretha & Hutabarat \(2022\)](#), serta [Purba & Silaban \(2023\)](#) membuktikan bahwa *audit lag* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, temuan penelitian ini bertentangan dengan [Putra & Annisa \(2024\)](#) yang mengemukakan bahwa *audit lag* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern

Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial distress* dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*, yang mana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0.0001 < 0.05$, yang dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, hipotesis keempat (H_4) dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya. Sebagaimana yang dijelaskan pada SPAP SA 570 paragraf A3 (Revisi 2021) tentang kondisi atau peristiwa yang dapat menjadi penyebab keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, yaitu diindikasikan adanya kecenderungan tren usaha ke arah negatif, seperti arus kas operasi yang negatif, rasio keuangan utama yang buruk, kerugian operasi yang substansial atau penurunan signifikan pada nilai aset yang

dipakai untuk memperoleh arus kas, dan penunggakan pada dividen atau yang tidak ada kelanjutan ([IAPI 2021](#)).

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dimana pemberian sinyal atau informasi dapat melalui opini audit yang diterbitkan oleh auditor dalam laporan audit. Opini audit, yakni pendapat auditor yang menggambarkan keadaan perusahaan sebenarnya. Oleh karena itu, opini audit *going concern* cenderung lebih sering dikeluarkan pada perusahaan dengan kondisi *financial distress*, sehingga apabila perusahaan menunjukkan adanya peningkatan utang yang tidak diikuti oleh peningkatan laba dan total aset yang dimiliki lebih kecil dari total utang, maka perusahaan akan sulit dalam melunasi utangnya ([Khasanah & Napisah 2024](#)). Dengan demikian, *financial distress* dapat menjadi sebuah sinyal negatif bagi pemangku kepentingan yang memungkinkan entitas untuk mendapat opini audit *going concern* di masa mendatang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Liliani \(2021\)](#), yang mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan [Nurlistantyo & Wulandari \(2024\)](#) yang memberikan bukti bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, sebagai berikut: 1) *Audit tenure*, *audit lag* dan *financial distress* secara

bersamaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2) *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. 3) *Audit lag* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. 4) *Financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini memengaruhi perbedaan hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan. Adapun yang menjadi keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut: 1) penelitian ini terbatas hanya pada tiga variabel bebas, yaitu: *audit tenure*, *audit lag* dan *financial distress*. 2) perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini terbatas pada perusahaan yang bergerak di sektor energi. 3) periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini hanya selama lima tahun saja, dari tahun 2019 – 2023. 4) kemampuan variabel bebas yang diterapkan pada penelitian ini hanya mampu memberikan penjelasan terkait pengaruhnya dengan opini audit *going concern* sebesar 40,70%.

Saran

Saran yang bisa diberikan untuk peneliti selanjutnya, antara lain: 1) Direkomendasikan untuk menggunakan variabel lain sebagai variabel bebas tambahan atau variabel moderasi. 2) Direkomendasikan untuk menggunakan objek penelitian dari sektor yang berbeda sebagai tambahan atau memilih jenis sektor lain yang mempunyai cakupan lebih luas di BEI. 3) Direkomendasikan untuk memperpanjang tahun pengamatan.

REFERENSI:

- Bei. 2021. Matriks Rekapitulasi Tanggapan Pelaku Pasar Atas Konsep Harmonisasi Peraturan Pencatatan Bej – Bes Menjadi Peraturan Pt Bursa Efek Indonesia Tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) Dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham Di Bursa. *Peraturan Pt Bursa Efek Indonesia Tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) Dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham Di Bursa*. https://www.idx.co.id/Media/10701/20220118_Matriks-I-N-Delisting-Relisting-20220105.Pdf
- Divira, & Darya, K. 2021. Pengaruh Disclosure, Financial Distress, Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 99–110.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review Of Applied Accounting Research*, 1(1), 25–36. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/Index.php/Raar/>
- Halim, N., & Annisa, D. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1606>
- Iapi. 2021. *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. 2019. Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi: Auditing*, 8(1), 1–14.
- Khasanah, U., & Napisah. 2024. Pengaruh Audit Report Lag, Komite Audit Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 150–162. www.idx.co.id
- Liliani, P. 2021. Debt Default, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 187–211.
- Margaretha, J., & Hutabarat, F. 2022. Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 13(1). www.idx.co.id.
- Nurlistantyo, D., & Wulandari, P. P. 2024. Pengaruh Financial Distress, Audit Lag, Prior Audit Opinion, Dan Firm Size Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 95–110.
- Pratama, V. 2023. Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2505–2514. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16095>
- Purba, V., & Silaban, A. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Audit Report Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3665–3671.
- Puspita, I. L., & Nurjannah, S. 2023. Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag, Manajemen Laba Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Real Estate 2018-2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 35–37. www.idx.co.id
- Putra, R., & Annisa, D. 2024. Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 1).
- Putri, F. A., & Astuti, T. D. 2023. Pengaruh Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 175–186.
- Rafi, A. A., Nasrizal, N., & Humairoh, F. 2024. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 119–129. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i2.2815>

- Rahmadia, V. W., & Sutrisno, T. (2019). *Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Rosyati, T., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jorapi: Journal Of Research And Publication Innovation*, 1(4).
- Saham Borneo Lumbung Energi & Metal (Born) Delisting Hari Ini*. (N.D.). Retrieved April 23, 2025, From <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Saham-Borneo-Lumbung-Energi-Metal-Born-Delisting-Hari-Ini>
- Saraswati, A. A., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd Ed.). Alfabeta.
- Suherman, N. A., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Audit Lag, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Economina*.
- Utami, S. D., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Debt Default, Audit Tenure, Dan Prior Opinion Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Indonesian Journal Of Auditing And Accounting (Ijaa)*, 1(2), 3032–6273. www.Jurnal.lapi.Or.Id
- Wibawa, L. A., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Prior Opinion, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1732–1745. <https://Doi.Org/10.24036/Jea.V5i4.1099>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan